

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan ekonomi khususnya di kota Gorontalo sedang giat-giatnya melancarkan pembangunan dalam segala bidangnya pada Ruang Terbuka Hijau, suatu kenyataan, bahwa segi apapun kebijakan yang akan diambil untuk tujuan tertentu akan selalu berhadapan dengan aspek ekologi lingkungan hidup. Untuk itu harus dilakukannya kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang menimbulkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Kerusakan yang terjadi pada lingkungan hidup membuat pemerintah harus memiliki solusi agar permasalahan yang terjadi tidak semakin parah (aditha,2017).

Permasalahan kelestarian lingkungan hidup agar bisa berkelanjutan maka setiap orang memikul kewajiban dan tanggung jawab terhadap generasi mendatang dan terhadap sesamanya dalam satu generasi dengan melakukan upaya pelestarian daya dukung ekosistem dan memperbaiki kualitas lingkungan hidup (Bakung, 2019)

Hal tersebut diatas dapat digambarkan lebih lanjut bahwa dalam satu kawasan perkotaan cenderung mengalami permasalahan yang menyebabkan tingginya pembangunan yang terjadi akibat dari bertambahnya kepadatan jumlah penduduk, Kendala social yang terjadi dalam program pengendalian jumlah penduduk yang meningkat sehingga mempengaruhi segi ekologisnya

lingkungannya, daya dukung yang tidak seimbang *ecological overstress*, yang akan membawa konsekuensi negative pada ekosistem ekosistem lainnya yang pada suatu ketika akan mengalami kerusakan yang fatal untuk itu sebagai penyempurna daerah perkotaan dibutuhkanlah Ruang Terbuka Hijau.

Pengaruh dampak dari Ruang Terbuka Hijau berkaitan dengan konsep dasar analisis dampak lingkungan "*Environmental Impact Analysis*", Suatu kaitan penting dari prinsip pembangunan berwawasan lingkungan adalah system analisis terhadap sejauh mana dampak atau pengaruh yang timbul terhadap kegiatan yang akan direncanakan (Soemarwoto, 1983).

Secara umum tindakan manusia telah direncanakan sebelumnya yang dilakukan secara sadar melalui pemikiran yang matang dalam konteks tindakan ekonomi, manusia senantiasa mendasari tindakannya untuk mencapai efektifitas dan efisiensi ekonomi.

Pada pasal satu peraturan walikota nomor 40 tahun 2011 dijabarkan bahwa struktur ruang adalah susunan pusat pusat pemukiman dan system jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hirarkis memiliki hubungan fungsional.

Huttman tahun 1981 mengatakan Kebijakan social adalah strategi–strategi, tindakan–tindakan atau rencana-rencana untuk mengatasi masalah sosial dan memenuhi kebutuhan social (Suharto, 2015).

Arti sesungguhnya dari Ruang Terbuka Hijau ialah “Ruang terbuka Hijau adalah area memanjang atau jalur dan atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam”. Ruang terbuka hijau adalah kawasan atau areal permukaan tanah yang didominasi oleh tumbuhan yang dibina untuk fungsi perlindungan habitat tertentu, atau sarana lingkungan atau pengamanan jaringan prasarana atau budidaya pertanian selain untuk meningkatkan kualitas atmosfer, menunjang kelestarian air dan tanah, Ruang Terbuka Hijau “*Green Open Spaces*” di tengah tengah ekosistem perkotaan. (Aditha, 2017).

Ruang terbuka hijau ini sangat berpengaruh dalam pembangunan lingkungan setempat sehingga masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan atau UMKM bisa menambah penghasilan dengan berjualan di area ruang terbuka hijau tersebut, jadi perkembangan sebuah kawasan tidak akan pernah lepas dari perkembangan daerah sekitarnya. Ruang terbuka hijau juga biasanya dipakai sebagai sarana untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk organisasi-organisasi pemerintahan atau masyarakat, sehingga kegiatan-kegiatan sosial pada masyarakat bisa terwujud dengan adanya taman. Disisi yang lain Ruang Terbuka Hijau mempunyai manfaat sebagai tempat resapan air agar menjaga kualitas sumber daya air sehingga dapat menanggulangi bahaya banjir 5 tahunan karena debit air setiap 5 tahun akan naik 100% dari jumlah air yang ada, selain sebagai daerah resapan ruang terbuka hijau ini di

peruntukkan sebagai paru paru kota atau sebagai penambah oksigen didaerah perkotaan. Ukuran untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota adalah 30% dari total luas kota Gorontalo, agar keseimbangan sistem hidrologi dan sistem mikroklimat, maupun sistem hidrologis lainnya, akan meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota.(Salim, 2012).

Penanganan Ruang Terbuka Hijau didalam wilayah perkotaan khususnya di kota Gorontalo perlu diperhatikan sebagai penyempurna ruang perkotaan mengacu pada Kebijakan peraturan daerah kota gorontalo nomor 40 tahun 2011 tetang rencana tata ruang terbuka hijau dalam menunjang kegiatan social ekonomi masyarakat diwilayah kota gorontalo agar dalam rencana program penataan dan pemanfaatan ruang di kota gorontalo lebih indah dan lebih menekankan nilai ekonomi kerakyatan yaitu menambah pengasilan masyarakat sekitar Ruang Terbuka Hijau tersebut.



Gambar.1.1 Kota Gorontalo

Sumber peta kotagorontalo.blogspot.com

Dari data yang tercantum di kota Gorontalo rencana tata ruang terbuka hijau di kota Gorontalo belum menunjukkan angka yang sesuai dengan

perwali nomor 40 tahun 2011 bahwa luas Ruang terbuka hijau harus mencapai 30% dari data yang dilihat oleh penulis Ruang Terbuka Hijau belum mencapai 30% jauh dari harapan dengan pedoman Undang-Undang peraturan daerah kota Gorontalo nomor 40 tahun 2011 dalam perencanaan program tata ruang terbuka hijau ini.(Peraturan,2015)

Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa masyarakat yang berada disekitar lingkungan Ruang terbuka hijau ini untuk menunjang ekonomi masyarakat, masyarakat dapat atau bisa berjualan ditaman, hal ini mengarah pada taman sebagai tempat rekreasi keluarga, karena adanya taman antusias masyarakat untuk datang ke taman tersebut sehingga masyarakat yang berjualan disekitar taman pasti ada transaksi jual beli sehingga perekonomian masyarakat terbantu, tapi perlu diketahui bahwa didalam traksaksi jual beli ini timbul masalah lain didalam infrastruktur taman yaitu pencemaran kualitas air jadi perlu adanya infrastruktur taman yang harus direncanakan dan di perhatikan seperti adanya saluran air bersih dan air kotor.

Seperti pernyataan dari pengunjung Ruang Terbuka Hijau mengatakan “Taman yang ada di kota tengah perlu adanya penerangan yang baik, air, toilet, kebersihan yang harus dibenahi, dan juga ada tempat sebagai diskusi bagi mahasiswa yang ingin berekreasi sambil belajar”, Bagian penyediaan infrastruktur sangat mendukung aktifitas ekonomi yang ada di Ruang Terbuka Hijau meliputi pembangunan dengan izin, kelengkapan sarana dan prasarana bangunan seperti sarana parkir, sarana untuk penyandang cacat dan

lansia, sarana penyediaa air bersih, sarana pembuangan limbah cair maupun padat, fasilitas toilet dan informasi untuk itu pembangunan akan dibenahi secara bertahap.

Factor lain yang determinan dari kebijakan tata ruang terbuka ini adalah kesadaran dari masyarakat sekitar akan pencemaran lingkungan dan kemacetan untuk itu harus diimbangi dengan berbagai kegiatan penyuluhan agar masyarakat lebih mengerti lingkungan sekitar. Bisa dilihat dari indicator dibawah ini.

Tabel 1.1 Indikator Ruang Terbuka Hijau Kota Gorontalo

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kota Gorontalo (2021)

No	Ruang TerBuka Hijau	Lokasi	Luas	Infrastruktur Taman	Faktor Penunjang	Pencemaran Lingkungan
1	Taman Ditaruna	Taman Yang ada Di Depan Kantor Gubernur	≤3500m ²	Kurang memadai	Kurangnya air bersih dan toilet	Kurang kesadaran masyarakat,
2	Taman dan Lapangan Lahilote	Taman Yang ada di dekat Kolam Renang Lahilote Tempat masyarakat berolah raga	≤5000m ²	Kurang memadai	Kurangnya Air bersih dan toilet	Kurang kesadaran masyarakat
3	Taman Kota Tengah	Taman Yang ada di kota tengah	≤1500m ²	Kurang memadai	Kurangnya Air bersih dan toilet	Kurang kesadaran masyarakat
4	Taman Molosipat	Taman dekat Sungai Dan Mesjid Molosipat Kota Barat	≤700m ²	Kurang memadai	Kurangnya air bersih dan toilet	Kurang kesadaran masyarakat
5	Taman Benteng Otanaha	Taman Yang berada di Dembe Kota Barat	≤5000m ²	Kurang memadai	Kurangnya air bersih dan toilet	Kurang kesadaran masyarakat
6	Taman kota	Didepan Kantor telkon Kota selatan	≤2000m ²	Kurang memadai	Kurangnya air bersih dan toilet	Kurang kesadaran masyarakat
7	Taman Pemukiman	Perumahan	≤500m ²	Kurang memadai	Kurangnya air bersih dan toilet	Kurang kesadaran masyarakat

Berdasarkan indikator yang tertera diatas bisa dikatakan tata ruang terbuka hijau ini jauh dari sempurna, Ada rencana kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah kota Gorontalo dalam penanggulangan kawasan ruang terbuka hijau ini tetapi masih banyak kekurangan disana sini, kurang terlihat adanya infrastruktur yang baik, sarana penunjang dari taman tersebut tidak ada, dan ternyata masyarakat gorontalo masih banyak yang harus di beri arahan atau pembinaan agar tidak merusak taman, karena pada fakta dilapangan adanya masyarakat yang melepas binatang peliharaan di dalam taman, banyak bekas botol minuman keras akibat anak muda berkumpul sampai larut malam, dan banyak coretan coretan di dinding taman seperti yang ada di kota barat, jadi pentingnya penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya merawat taman, dan pemerintah diharapkan bisa mendorong peran masyarakat baik perorangan maupun kelompok untuk mengelola ruang terbuka hijau ini dengan baik.

Peran serta pemerintah selain memberikan penyuluhan dan pembinaan terhadap masyarakat pemerintah juga diharapkan juga bisa membuat kebijakan agar bisa mengendalikan dan membatasi alih fungsi lahan Ruang Terbuka Hijau yang dijadikan kawasan pembangunan yang lain untuk mempersempit ruang gerak para kontraktor, dan juga pemerintah di harapkan bisa membangun, memperbaiki dan memelihara ruang terbuka hijau, jika dilihat dari sektor pertanian Ruang Terbuka Hijau ini sangat penting sekali untuk membantu perekonomian masyarakat disamping untuk meningkatkan swasembada pangan atau bisa juga untuk pariwisata, dengan

pariwisata bisa tumbuh beberapa café atau tempat berkumpulnya masyarakat di daerah tersebut seperti yang ada dikota utara.

Dari data yang didapatkan banyak daerah kota gorontalo tidak ada fasilitas umumnya, hal ini bisa terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Jumlah Taman Fasilitas Umum di Kota Gorontalo

Sumber : Penulis

No	Lokasi	Ada Fasilitas umum	Tidak Ada Fasilitas Umum
1	Kota Selatan	Taman Kota	Ada fasilitas tapi kurang layak
2	Hulontalo	Tidak mempunyai taman kota	Tidak mempunyai fasilitas untuk umum, lapangan olah raga
3	Kota Barat	Taman Benteng Otanaa untuk pariwisata umum	Tidak adanya fasilitas untuk umum seperti lapangan olah raga
4	Dungingi	Tidak mempunyai taman kota	Tidak mempunyai fasilitas umum
5	Kota Utara	Mempunyai Tempat kolam renang, taman bermain berbayar untuk umum	Tidak mempunyai fasilitas umum
6	Sipatana	Tidak mempunyai taman kota	Tidak Mempunyai Fasilitas Umum
7	Kota Tengah	Mempunyai fasilitas Umum adanya taman	Ada fasilitas umum tapi kurang layak
8	Kota Timur	Tidak mempunyai taman kota	Tidak mempunyai fasilitas Umum
9	Dumbo raya	Tidak mempunyai taman kota	Tidak ada fasilitas untuk umum

Akibat kurangnya lahan akan fasilitas umum pada beberapa kecamatan dikota gorontalo membuat masyarakat dikota Gorontalo tidak bisa mewedahi kegiatan-kegiatan yang sifatnya diluar gedung atau *outdoor*, kegiatan-kegiatan masyarakat yaitu seperti berolahraga, senam, sepak bola, bulutangkis, tenis dan

kegiatan seni, untuk itu masyarakat yang ingin mengembangkan bakat akan seni dan berekreasi atau sekedar mendapatkan inspirasi atau ide sulit dilakukan oleh masyarakat kota Gorontalo, untuk itu diperlukan Ruang Terbuka Hijau dalam menunjang kegiatan sosial ekonomi masyarakat.

Dengan kata lain keberadaan Ruang Terbuka Hijau tidak hanya dibutuhkan, terpenuhi secara kualitas, pembangunan Ruang Terbuka Hijau seharusnya sejalan dengan pemanfaatan dari ruang terbuka hijau tersebut (Arifin, 2014)

Selain dari itu juga Ruang Terbuka Hijau Yang tidak menggunakan konsep estetika sehingga nilai prasarana akan pariwisata tidak ada, tidak bisa dijadikan tempat daerah resapan air yang bisa menampung bahaya banjir yang terjadi pada banjir 5 tahunan, selain itu sebagai penanggulangan polusi udara agar kualitas udara lebih sehat dan lebih terjaga keindahan dan keasriannya, untuk itu sangat dibutuhkan adanya perencanaan yang matang akan pembangunan Ruang Terbuka Hijau ini.

Pada dasarnya kebijakan Tata Ruang Perkotaan dimulai dengan mengidentifikasi kawasan-kawasan yang secara alami harus diselamatkan (Kawasan lindung) untuk menjamin kelestarian fungsi lingkungan dan kawasan-kawasan yang secara alami rentan terhadap bencana seperti gempa, longsor, banjir maupun bencana alam lainnya, dengan demikian perencanaan Ruang Terbuka Hijau harus dapat mengakomodasi kepentingan sosial ekonomi masyarakat dan juga kegiatan sosial untuk mewadahi aktivitas masyarakat serta

kepentingan lingkungan khususnya kota Gorontalo untuk menjamin keberlangsungan lingkungan hidup yang menjadi tujuan penyediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk mewujudkan kota yang berkelanjutan, oleh karena itu diharapkan pemerintah dapat mewujudkan ruang kota yang nyaman, produktif, dan berkelanjutan.(Salim, 2012)

Dari data yang tertulis pada halaman sebelumnya dapat dilihat bahwa ketidakpuasan masyarakat terhadap penyelenggara publik. Pada beberapa daerah di wilayah kota Gorontalo terjadi karena dipicu oleh rasa ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja dan pelayanan pemerintah. (Abdussamad, 2014)

Karena banyak hal yang melatar belakangi masalah Ruang Terbuka Hijau, akan tetapi faktor luas wilayah Ruang Terbuka Hijau , banyaknya jumlah penduduk, pembangunan infrastruktur dan tindakan dari manusia adalah factor-faktor yang menjadi target utamanya.

Karena penulis merasa tertarik dengan keadaan yang terjadi ini maka penulis mengangkat judul “Kebijakan Ruang Terbuka Hijau Dalam Menunjang Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat Dikota Gorontalo”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian maka dikemukakan fokus dan subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Tahapan kebijakan ruang terbuka hijau dalam menunjang kegiatan sosial ekonomi masyarakat di kota Gorontalo, dengan sub fokus :

- a. Bagaimana perencanaan kebijakan ruang terbuka hijau dalam menunjang kegiatan social ekonomi masyarakat di kota Gorontalo?
 - b. Bagaimana pelaksanaan kebijakan ruang terbuka hijau dalam menunjang Kegiatan Sosial Ekonomi masyarakat di kota Gorontalo?
 - c. Bagaimana evaluasi kebijakan ruang terbuka hijau dalam menunjang kegiatan social ekonomi masyarakat kota Gorontalo ?
2. Faktor determinan kebijakan ruang terbuka hijau dalam mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat di kota Gorontalo, dengan sub fokus penelitian:
- a. Bagaimana factor komunikasi dalam kebijakan ruang terbuka hijau dalam menunjang kegiatan sosial ekonomi masyarakat dikota Gorontalo?
 - b. Bagaimana factor sumber daya dalam kebijakan ruang terbuka hijau dalam menunjang kegiatan sosial ekonomi masyarakat dikota Gorontalo?
 - c. Bagaimana factor sikap pelaksana dalam kebijakan ruang terbuka hijau dalam menunjang kegiatan social ekonomi masyarakat dikota Gorontalo?
 - d. Bagaimana factor struktur birokrasi dalam kebijakan ruang terbuka hijau dalam menunjang kegiatan social ekonomi masyarakat dikota Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian maka yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Tahapan kebijakan ruang terbuka hijau dalam menunjang kegiatan social ekonomi masyarakat di kota Gorontalo yang dikaji dari : a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Evaluasi.

2. Faktor determinan kebijakan ruang terbuka hijau dalam menunjang kegiatan social ekonomi masyarakat di kota Gorontalo yang dikaji dari : a) Komunikasi. b) Sumber Daya. c) Sikap Pelaksana. d) Struktur Birokrasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan konsep atau teori tentang : a) Kebijakan Ruang Terbuka Hijau, b) Kegiatan Sosial Ekonomi.

2. Manfaat praktis dari hasil penelitian

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan kualitas pengelolaan ruang terbuka hijau dalam menunjang kegiatan sosial ekonomi masyarakat di kota Gorontalo.